

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja pada masa transisi semestinya memiliki kemampuan dalam mengelola emosi, perilaku, dan tindakan sendiri, terutama dalam mengambil keputusan. Remaja seringkali mengalami tekanan dan stres dalam memilih karir yang sesuai minat dan bakat mereka. Salah satu tugas remaja adalah memilih dan memutuskan karirnya, transisi kehidupan manusia pada masa remaja menghubungkan fase masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Ketika remaja mulai merenungkan tentang siapa mereka sebenarnya dan mencari jati diri serta mengkaji berbagai pilihan karir yang akan mereka ambil dimasa depan. Setiap individu memiliki potensi dalam dirinya sendiri untuk memahami diri, menentukan tujuan hidup, dan menangani tantangan psikologis yang mungkin muncul. Dengan demikian sebelum berada pada tahap pengambilan keputusan yang realitis, remaja mengevaluasi minatnya, kapasitas, dan nilai nilai yang ada (Arnet, 2016). Usia 17 sampai 18 tahun merencanakan karir baru yang subjektif ke keputusan karir yang realitis. Namun, membuat keputusan karir bukanlah hal yang mudah bagi sebagian besar remaja. Winkel (2006) menyatakan ada banyak faktor, seperti tekanan lingkungan sosial, keyakinan dan pandangan remaja, keragu-raguan akan masa depan, ini mempengaruhi proses pembuatan keputusan karir.

Pada masa remaja pengambilan keputusan memegang peran penting karena mempengaruhi kehidupan, dimana terdapat faktor internal dan eksternal dalam keputusan karir, remaja sering memandang pengambilan keputusan disertai

kebingungan, ketidak pastian dan stress. Dimana seorang yang rasional adalah orang yang memiliki kepekaan dan kesadaran diri untuk dapat mengungkapkan tujuan hidupnya dan mengasah kemampuannya melalui aktualisasi diri. Setiap manusia selalu memiliki keinginan untuk sejahtera dalam hidupnya oleh karena itu diperlukan persiapan yang profesional seperti ketepatan memilih dan mengambil keputusan karir (Sharf, 2002).

Teori perkembangan karir yang dikemukakan Donald Super ada 3 konsep utama yakni *self*, *life span*, dan *life space*. Menitik beratkan pada proses perkembangan karir, berfokus pada pertumbuhan dan arah sejumlah persoalan karier individu sepanjang rentang hidupnya. Tahapan perkembangan karir oleh Super (1957) meliputi:

- a. *Growth Stage*: pada tahap ini individu mengembangkan minat, kecakapan, daya tahan, dan nilai nilai pada masa remaja sehingga individu pada masa remaja ini perlu dibekali dengan pengetahuan tentang pengambilan keputusan dan informasi jabatan.
- b. *Exploration Stage*: pada tahap ini individu mulai mengeksplorasi berbagai pilihan karir yang tersedia sehingga individu dalam menentukan pilihan karir harus sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki
- c. *Establishment Stage*: pada tahap ini individu memasuki dunia kerja dan mulai membangun karirnya sehingga individu pada tahap ini perlu mengembangkan keterampilan dan pengalaman kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan karirnya.

- d. *Maintenance Stage*: pada tahap individu mempertahankan posisi dan prestasi kerjanya sehingga individu pada tahap ini perlu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempertahankan karirnya.
- e. *Decline Stage*: pada tahap ini individu memasuki masa pensiun atau mengalami penurunan prestasi kerja sehingga individu pada tahap ini perlu mempersiapkan diri untuk pensiun dan mengevaluasi pencapaian karirnya.

Teori super menarik asumsi bahwa setiap individu memiliki potensi tertentu untuk sukses dan memilih karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena hal tersebut seperti yang telah dikemukakan Super, karir merupakan serangkaian peran yang berkembang seiring perkembangan individu melalui masa hidupnya. Pekerjaan dan kehidupan profesional menjadi bagian integral dari identitas dan perkembangan individu sehingga mampu mengambil keputusan yang selektif pada karir karena sifatnya seumur hidup.

Dimana pengambilan keputusan adalah proses memilih satu opsi dari beberapa pilihan yang tersedia. Proses pengambilan keputusan melibatkan pemikiran kritis, penilaian resiko, pertimbangan prioritas, dan evaluasi konsekuensi dari setiap opsi yang ada. Penting bagi individu untuk membuat keputusan yang tepat dan beralasan dalam berbagai aspek kehidupan seperti karir, keuangan, hubungan, dan kesehatan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain informasi yang tersedia, nilai, tujuan pribadi, pengalaman sebelumnya, dan emosi (Simon, 1957).

Pada penelitian teori sosial kognitif terpadu yang berfokus pada minat karir, pemilihan karir, dan kinerja akademik. Teori tersebut mencakup faktor faktor *Self-management* yang memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan karir.

Teori ini menekankan interaksi faktor faktor kognitif, lingkungan, dan perilaku membentuk pilihan karir dan kinerja akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor *Self-management* seperti persepsi diri, tujuan pribadi, dan pengaturan diri, berperan penting dalam pengambilan keputusan karir (Lent, Brown & Hackett, 1994).

“*Self-management* adalah suatu proses dimana konseli melakukan perubahan perilaku mereka sendiri dengan menggunakan satu strategi atau lebih” Muhammad Nusalim (2013). Dalam kasus tanggung jawab belajar siswa, dalam penerapan teknik *self-management*, peran konselor adalah untuk memberikan dukungan kepada siswa agar mereka dapat mengoptimalkan potensinya dan mengatasi masalah yang dihadapi dengan menerapkan berbagai prinsip atau teknik yang relevan. Komalasari (2011) menyatakan dalam teknik *self-management*, kesuksesan berada di tangan konseli, sementara peran konselor adalah sebagai inisiator ide, fasilitator dalam perancangan program, dan motivator bagi konseli.

Pada observasi tanggal 25 Oktober 2022 di SMA ST Petrus Medan juga terdapat siswa yang tidak memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan karirnya, sehingga terdapat gejala kebingungan, kehilangan arah, bahkan tidak termotivasi untuk mencapai kesuksesan dalam karir pada siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam merencanakan langkah langkah konkret untuk mencapai tujuan mereka, yang menghambat perkembangan karir dan mengurangi motivasi. Siswa yang tidak mampu mengambil keputusan karir merasa terlalu banyak pilihan yang membingungkan sehingga tidak yakin pada bidang dan pekerjaan mana yang sesuai dengan minat, keahlian, dan nilai nilai siswa. Siswa menghabiskan waktu

dan sumber daya yang ada untuk mencoba coba bidang tanpa arah yang jelas yang mengakibatkan pemborosan waktu dan kesempatan yang berharga. Siswa yang kesulitan mengambil keputusan karir hanya mengikuti arus dan memilih jalur yang tidak sepenuhnya sesuai dengan minat, dan bakatnya.

Ketika siswa mengambil keputusan yang salah atau tidak sesuai minat dan kemampuan, batasan dalam ruang lingkup karir yang hanya mempertimbangkan opsi karir terbatas yang berpotensi membatasi perkembangan karir, keterhambatan kemajuan karir dapat menyulitkan perencanaan karir yang terstruktur dan pengambilan karir yang tepat sehingga membatasi perkembangan karir, stres dan tekanan yang tinggi menyulitkan individu dalam mengelola stres dan tekanan selama proses pengambilan keputusan karir sehingga berpotensi berdampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan, individu yang kesulitan mempersiapkan diri mengatasi perubahan pasar tenaga kerja dan lingkungan kerja yang akan membatasi karir (Gati & Saka, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan sebuah layanan bimbingan kelompok teknik *self-management*. Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan di mana anggota kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran sebagai apa yang dibicarakan yang bermanfaat untuk diri siswa yang bersangkutan sendiri dan siswa lainnya (Prayitno, 1995).

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa teknik *self-management* merupakan teknik perubahan tingkah laku yang memodifikasikan gabungan antara pendekatan teori behavioristik dan teori kognitif sosial. Teori behavioristik merupakan pendekatan pada observasi tingkah laku dan perilaku manusia, sebagaimana dijelaskan oleh sukmadinata (2015). Pada intinya, pendekatan

behavioristik bertujuan untuk memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan dan membentuk perilaku baru (Sanyanta, 2012). Disisi lain, teori kognitif sosial adalah teori pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan dampak positif pada individu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self-management* untuk mengatasi permasalahan dalam pengambilan keputusan karir, sehingga siswa dapat mengendalikan penggunaan waktu dan melatih diri agar lebih disiplin dalam mengelola waktu dengan efisien untuk masa depan mereka.

Pemaparan diatas memperlihatkan pertimbangan gejala yang dihadapi dalam membantu terhadap keputusan karir, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self-Management* Terhadap Keputusan Karir Siswa Kelas XI IPS SMA ST Petrus Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Terdapat siswa yang belum memiliki keterampilan *self-management*
2. Siswa kurang pemahaman langkah yang diperlukan memilih keputusan karir
3. Masih banyak siswa yang rendah motivasi dan komitmen tentang keputusan karir
4. Kesulitan mengelola tantangan dan rintangan proses keputusan karir

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas keterbatasan peneliti dalam waktu, maka masalah yang diteliti dibatasi pada “Adakah Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self-Management* Terhadap Keputusan Karir Siswa Kelas XI IPS SMA ST PETRUS Medan 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Adakah Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self-Management* Terhadap Keputusan Karir Siswa Kelas XI IPS SMA ST PETRUS Medan 2023/2024?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self-Management* Terhadap Keputusan Karir Siswa Kelas XI IPS SMA ST Petrus Medan 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya di bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bimbingan kelompok teknik *self-management* terhadap keputusan karir

- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi serta referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji jauh mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *self-management* terhadap keputusan karir siswa kelas XI IPS SMA ST PETRUS Medan 2023/2024.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, untuk dapat membantu mengatasi masalah yang dialami siswa sehingga siswa mencapai keputusan karir yang tepat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan masukan bagi guru dalam membantu mengatasi keputusan karir siswa

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan agar siswa dapat menjadi masukan untuk siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan keputusan karir yang tepat serta membantu siswa agar dapat menghargai waktu dengan baik dengan melatih mengembangkan karir yang sesuai.

d. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai bahan masukan bagi orang tua siswa dalam membantu mendukung keputusan karir siswa dengan pengawasan yang tepat.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam membantu siswa yang bermasalah pada keputusan karir siswa.